

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu lingkungan belajar (X_1), disiplin belajar di sekolah (X_2) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK (Y). Adapun deskripsi masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Lingkungan Belajar Siswa

Angket lingkungan belajar siswa terdiri dari 55 item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, sehingga diperoleh nilai harapan terendah adalah $1 \times 55 = 55$, dan nilai harapan tertinggi adalah $5 \times 55 = 275$. Dengan demikian panjang kelas interval sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{275 - 55}{5} = 44 \end{aligned}$$

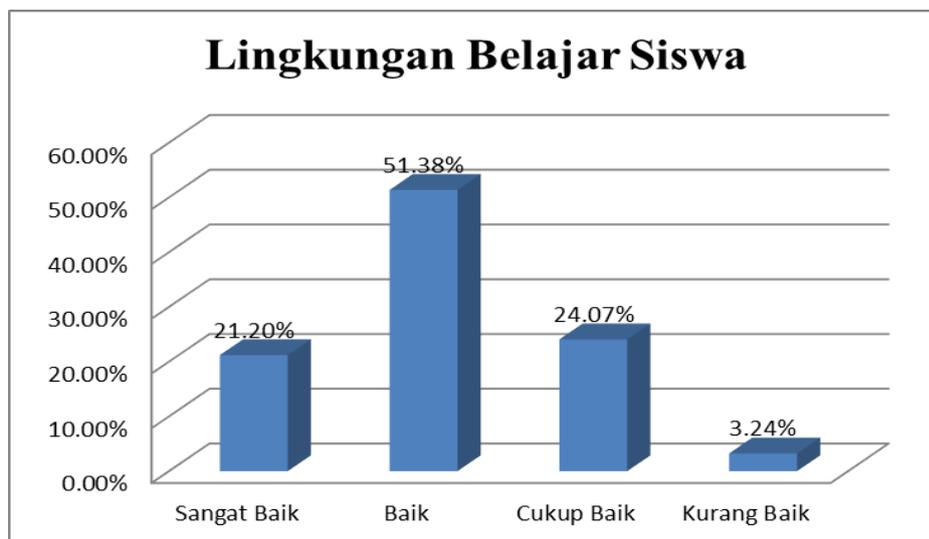
Berdasarkan data yang diperoleh, lingkungan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar Siswa

No.	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	231 – 274	46	21,2 %
2	Baik	187 – 230	111	51,38 %
3	Cukup Baik	143 – 186	52	24,07 %
4	Kurang Baik	≤ 142	7	3,24 %
Jumlah			216	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa lingkungan belajar siswa SMKN 3 Kota Blitar untuk klasifikasi selalu sebanyak 46 responden dengan persentase 21,2%, klasifikasi sering sebanyak 111 responden dengan persentase 51,38 %, klasifikasi kadang-kadang sebanyak 52 responden dengan persentase 24,07 %, klasifikasi pernah sebanyak 7 responden dengan persentase 3,24 % . Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa SMKN 3 Kota Blitar tergolong sering memiliki lingkungan belajar yang baik dengan jumlah 111 siswa (51,38 %).



Gambar 4.1 Histogram Lingkungan Belajar Siswa

Sedangkan deskripsi untuk masing-masing sub variabel lingkungan belajar adalah sebagai berikut.

a. Sub Variabel Lingkungan Keluarga

Dalam sub variabel ini terdapat 26 item pernyataan, dengan skor terendah adalah $1 \times 26 = 26$, dan skor tertinggi $5 \times 26 = 130$. Dengan demikian terdapat kelas interval sebagai berikut.

Kelas interval = $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$

$$= \frac{130 - 26}{5} = 20,8 = 21$$

Berdasarkan data yang diperoleh, lingkungan keluarga siswa SMKN 3 Kota Blitar dapat dilihat pada tabel 5.2.

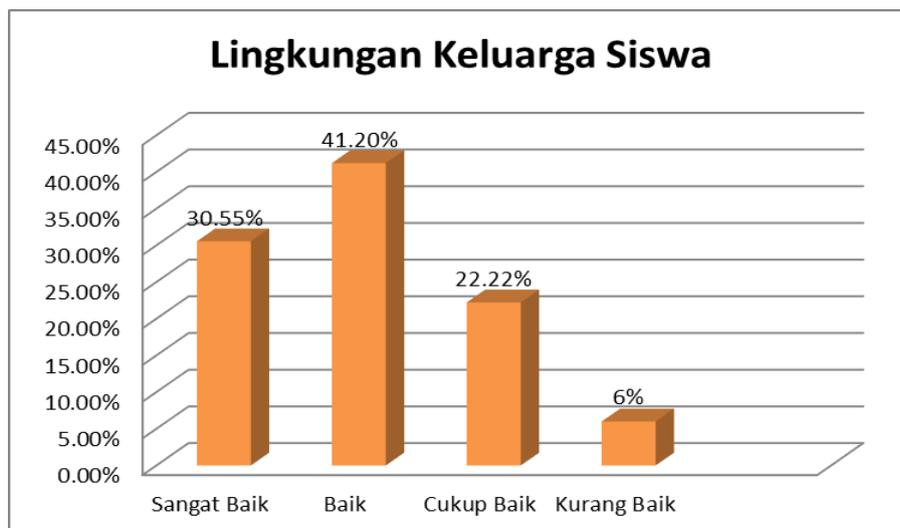
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga Siswa

No.	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	110– 130	66	30,55 %
2	Baik	89– 109	89	41,20 %
3	Cukup Baik	68 – 88	48	22,22 %
4	Kurang Baik	≤ 67	13	6 %
Jumlah			216	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa untuk klasifikasi selalu sebanyak 66 responden dengan persentase 30,55 %, klasifikasi sering sebanyak 89 responden dengan persentase 41,20 %, klasifikasi kadang-kadang sebanyak 48 responden dengan persentase 22,22 %, klasifikasi pernah sebanyak 13 responden dengan persentase 6 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa sering memiliki lingkungan keluarga yang baik dengan jumlah 89 siswa (41,20 %).

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 4.2.



b. Sub Variabel Lingkungan Sekolah

Gambar 4.2 Histogram Lingkungan Keluarga Siswa dengan skor terendah adalah $1 \times 19 = 19$, dan skor tertinggi $5 \times 19 = 95$. Dengan demikian terdapat kelas interval sebagai berikut.

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{95 - 19}{5}$$

$$= 15,2 \approx 15$$

Berdasarkan data yang diperoleh, lingkungan sekolah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

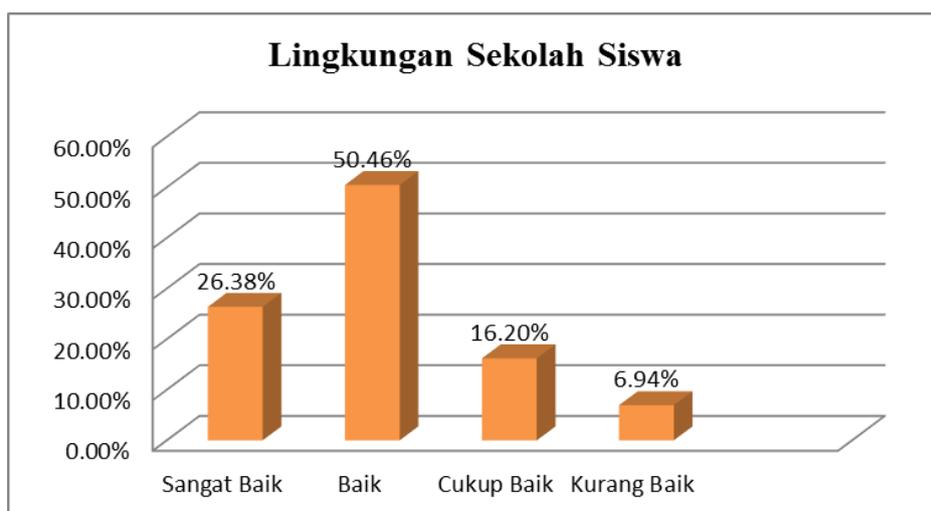
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah Siswa

No.	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	79 – 94	57	26,38 %
2	Baik	64 – 78	109	50,46 %
3	Cukup Baik	49 – 63	35	16,20%
4	Kurang Baik	≤ 48	15	6,94%
Jumlah			216	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah siswa untuk klasifikasi selalu sebanyak 57 responden dengan persentase 26,38 %, klasifikasi sering sebanyak 109 responden dengan persentase 50,46 %, klasifikasi kadang-kadang sebanyak 35 responden dengan persentase 16,20 %, klasifikasi pernah sebanyak 15 responden dengan persentase 6,94 % . Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa sering memiliki lingkungan sekolah yang baik dengan jumlah 109 siswa (50,46 %).

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Histogram Lingkungan Sekolah Siswa

c. Sub Variabel Lingkungan Masyarakat Siswa

Dalam sub variabel ini terdapat 10 item pernyataan, dengan skor terendah adalah $1 \times 10 = 10$, dan skor tertinggi $5 \times 10 = 50$. Dengan demikian terdapat kelas interval sebagai berikut.

$$\text{Kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan data yang diperoleh, lingkungan masyarakat siswa dapat dilihat pada tabel 4.4

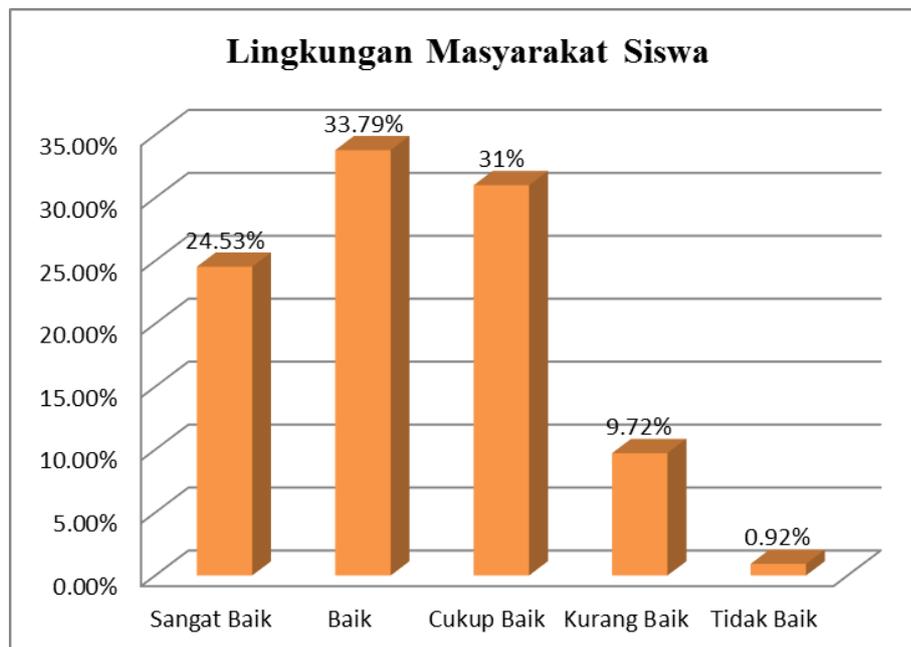
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Lingkungan Masyarakat Siswa

No.	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	42 – 50	53	24,53 %
2	Baik	34 – 41	73	33,79 %
3	Cukup Baik	26 – 33	67	31 %
4	Kurang Baik	18 – 25	21	9,72 %
5	Tidak Baik	10 – 17	2	0,92 %
Jumlah			216	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat siswa untuk klasifikasi selalu sebanyak 53 responden dengan persentase 24,53 %, klasifikasi sering sebanyak 73 responden dengan persentase 33,79 %, klasifikasi kadang-kadang sebanyak 67 responden dengan persentase 31%, klasifikasi pernah sebanyak 21 responden dengan persentase 9,72 %, dan klasifikasi tidak pernah sebanyak 2 responden dengan presentase 0,92 % . Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa di SMKN 3 Kota Blitar sering memiliki lingkungan masyarakat yang baik dengan jumlah 73 siswa (33,79 %).

Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Histogram Lingkungan Masyarakat Siswa

2. Disiplin Belajar di Sekolah

Angket disiplin belajar di sekolah terdiri dari 15 item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5, sehingga diperoleh nilai harapan terendah adalah $1 \times 15 = 15$, dan nilai harapan tertinggi adalah $5 \times 15 = 75$. Dengan demikian panjang kelas interval sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{75 - 15}{5} = 12 \end{aligned}$$

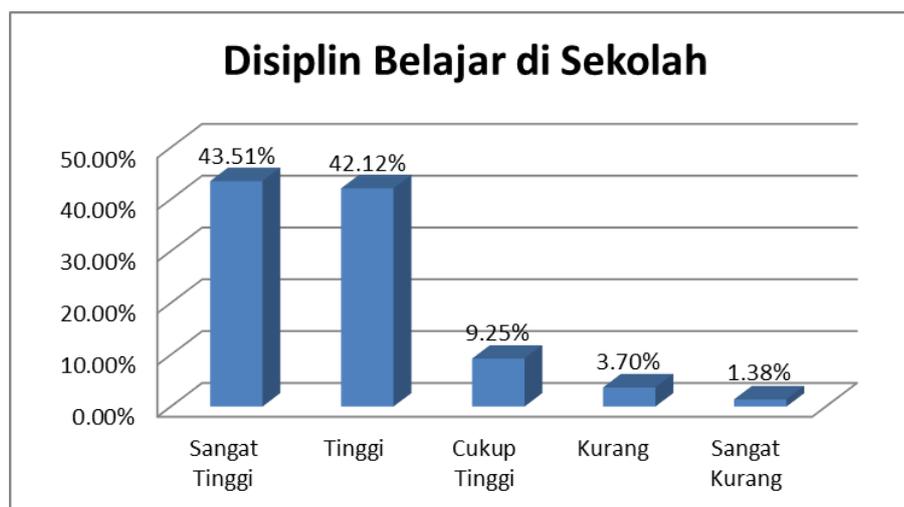
Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tentang Disiplin Belajar di Sekolah (X2)

No.	Klasifikasi	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	≥ 63	94	43,51 %
2	Tinggi	51 – 62	91	42,12 %
3	Cukup Tinggi	39 – 50	20	9,25 %
4	Kurang	27 – 38	8	3,70 %
5	Sangat Kurang	15– 26	3	1,38 %
Jumlah			216	100%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa disiplin belajar di sekolah untuk klasifikasi sangat baik sebanyak 94 responden dengan presentase 43,51 %, klasifikasi baik sebanyak 91 responden dengan persentase 42,12%, klasifikasi cukup baik sebanyak 20 responden dengan persentase 9,25%, klasifikasi kurang baik sebanyak 8 responden dengan persentase 3,70%, dan klasifikasi tidak baik sebanyak 3 responden dengan presentase 1,38%. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa di SMKN 3 Kota Blitar selalu disiplin belajar di sekolah dengan jumlah 94 siswa (43,51%) dari sampel penelitian. Dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 5.5 berikut.



Gambar 4.5 Histogram Disiplin Belajar Siswa di Sekolah

3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKK

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar, diukur dengan menggunakan nilai ujian tengah semester (UTS) pada rapor sisipan dimana pada rapor sisipan dijelaskan nilai asli dari ulangan harian 1 (UH 1), ulangan harian 2 (UH 2) dan nilai ujian tengah semester (UTS) tanpa dirata-rata, berdasarkan dokumentasi nilai yang terkumpul dari 216 responden yang berasal dari siswa kelas XI dan XII. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK dapat dilihat dalam distribusi frekuensi pada tabel 4.6 sebagai berikut.

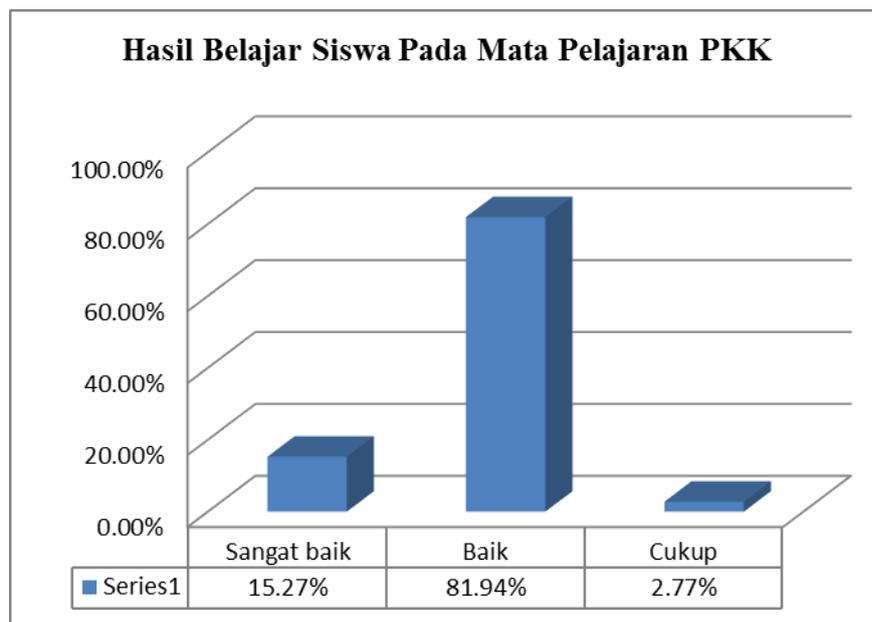
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKK

No	Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	91 – 100	33	15,27 %
2	Baik	75 – 90	177	81,94 %
3	Cukup	≤ 74	6	2,77 %
Total			216	100%

Sumber: Pedoman Rapor Sisipan Siswa SMKN 3 Kota Blitar

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa 33 siswa (15,27 %) memiliki hasil belajar yang sangat baik, 177 siswa (81,94%) memiliki hasil belajar yang baik, 6 siswa yang memiliki hasil belajar cukup baik, dan tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar kurang baik dan kurang sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar dalam keadaan baik dengan jumlah 177 siswa (81,94%) yaitu antara 75 – 90 yang tergolong dalam kriteria baik.

Dari tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam histogram pada gambar 4.6.



Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKK

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X_1) yaitu disiplin belajar di sekolah, dan variabel bebas (X_2) yaitu lingkungan belajar terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK. Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Validitas

Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan. Apabila r hitung $>$ r tabel maka soal dinyatakan valid, dan apabila r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.7
Hasil uji validias

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X ₁	0.578	0.2609	Valid
X ₂	0.955	0.2609	Valid
Y	0.571	0.2609	Valid

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa total instrumen yang ada di X1, X2 dan Y teruji keabsahannya, sehingga instrumen dinyatakan layak dan akan menghasilkan data yang tepat.

2) Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat itu mampu mengukur suatu gejala. Instrument dikatakan handal apabila nilai *cronbach alpha* melebihi angka 0.6

Tabel 4.8
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standart	Keterangan
X ₁	0.782	0.6	Reliabel
X ₂	0.663	0.6	Reliabel
Y	0.800	0.6	Reliabel

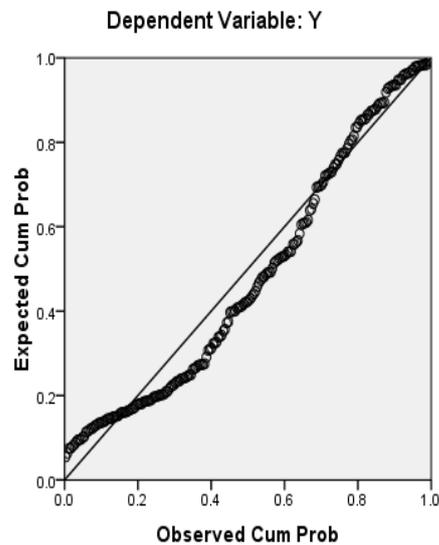
Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pertanyaan yang ada di X1, X2 dan Y reliabel, sehingga mampu mengukur suatu gejala.

3) Uji Normalitas

Dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai. Berikut adalah hasil uji normalitas penelitian pada gambar 5.7

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 4.7 P-P Plot Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 19,0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- a. H_0 : data berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas sig > 0.05 .
- b. H_1 : data tidak berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas sig < 0.05 .

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data Variabel X₁

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Jumlah
N		216
Normal Parameters ^a	Mean	1.3468E2
	Std. Deviation	1.62116E1
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.043
	Negative	-.046
Kolmogorov-Smirnov Z		.365
Asymp. Sig. (2-tailed)		.990

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data Variabel X₂

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Jumlah
N		216
Normal Parameters ^a	Mean	1.5329E2
	Std. Deviation	2.23684E1
Most Extreme Differences	Absolute	.033
	Positive	.027
	Negative	-.033
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Y
N		216
Normal Parameters ^a	Mean	80.5648
	Std. Deviation	6.21667
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.150
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.271
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5.7, 5.8, 5.9 dapat diketahui bahwa (1) nilai signifikansi X_1 sebesar $0,990 > \alpha = 0,05$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. (2) Nilai signifikansi X_2 sebesar $0,970 > \alpha = 0,05$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi variabel Y sebesar $0,124 > \alpha = 0,05$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi multikol atau korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan bantuan *SPSS 19,0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Apabila nilai $VIF > \frac{1}{\alpha} = \frac{1}{0,05} = 10$, maka terjadi multikol.

- b. Apabila nilai $VIF < \frac{1}{a} = \frac{1}{0,05} = 10$, maka tidak terjadi multikol.

Hasil perhitungan VIF dan Tolerance dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.12 Perhitungan VIF dan Tolerance

No.	Variabel Bebas	Tolerance	VIF
1	X ₁	.889	1.125
2	X ₂	.889	1.125

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui nilai VIF kedua variabel independen

sebesar $1,125 < \frac{1}{a} = \frac{1}{0,05} = 10$, dan nilai toleransi 0,889, yaitu 1.125. Jadi

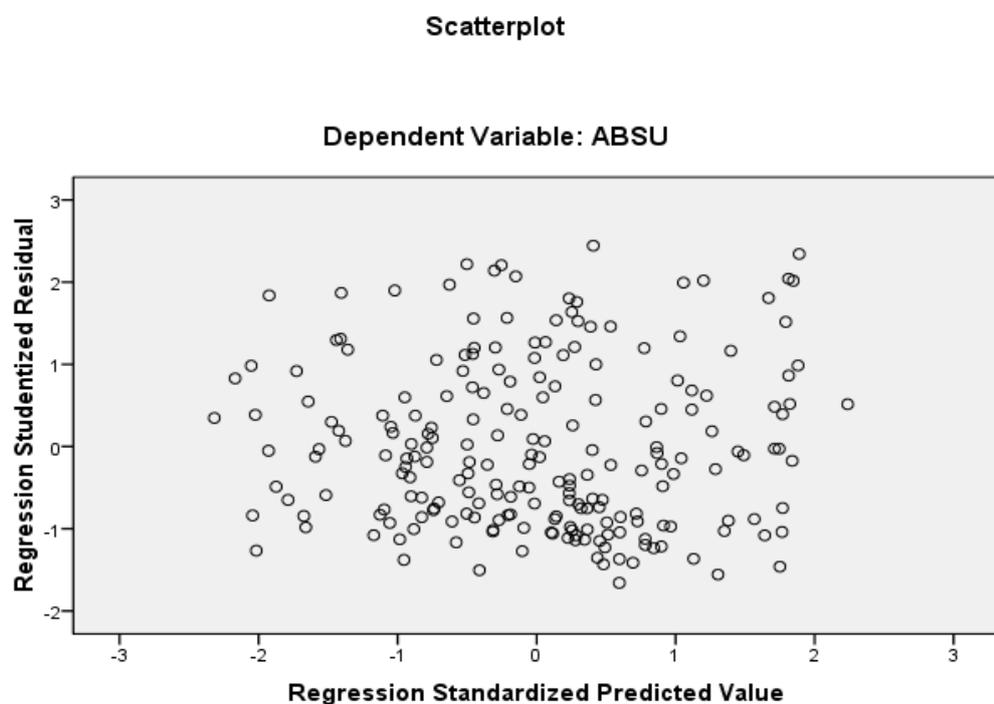
dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Analisis heterokedastisitas dilakukan dengan grafik, yaitu dengan membuat plotting atas standar residual dengan prediksi atas variabel dependen (Y) hasilnya dapat dilihat pada gambar 5.8 nampak pada Scatterplot tersebut bahwa sebaran titik-titik plotting tidak memiliki pola yang menggambarkan adanya hubungan antara standart residual dan prediksi variabel (Y), baik yang bersifat linier maupun non linier. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa persyaratan heteroskedastisitas dapat dilihat pada persyaratan sebagai berikut :

- Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.8 Scatterplot Heteroskesdasitas

b. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X_1) dan (X_2) dan satu variabel terikat (Y = hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK). Sehingga teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 19,0 for windows*. Uji regresi linier

berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Model regresi dari hasil analisis dapat dibuat garis persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 55.987 + 0.242X_1 + 0.088 X_2$$

Persamaan garis linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut a merupakan bilangan konstanta. Nilai a yang besarnya 55.987 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka tingkat hasil belajar siswa sebesar 55.987

1. b_1 merupakan koefisien regresi dari X_1 . Koefisien regresi 0.242 menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel X_1 sebesar 1 satuan maka akan menambah besarnya Y sebesar 0.242.
2. b_2 merupakan koefisien regresi dari X_2 . Koefisien regresi 0.088 menyatakan bahwa setiap ada penambahan variabel X_2 sebesar 1 satuan maka akan menambah besarnya Y sebesar 0.088.

C. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu disiplin belajar siswa di sekolah dan lingkungan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat secara simultan . Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian.

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Melalui bantuan *SPSS 19,0 for windows* maka dilakukan uji t .Pengaruh parsial variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji t Variabel X_1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.987	3.144		17.806	0.000
X1	.242	.059	.263	4.110	0.000

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil analisis data di sekolah variabel (X_1) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak yang berarti “ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar”.

Pengaruh parsial variabel bebas (X_2) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji t Variabel X_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.987	3.144		17.806	0.000
X2	.088	.0018	.318	4.972	0.000

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil analisis data lingkungan belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak yang berarti yang berarti “ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar”.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel-variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), serta untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1877.282	2	938.641	31.085	.000 ^a
	Residual	6431.810	213	30.196		
	Total	8309.093	215			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (X_1) dan (X_2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar (Y).

3. Pengaruh Variabel Independen (X1) dan (X2) Terhadap Variabel Dependen (Y)

Untuk menjawab rumusan masalah secara parsial dari penelitian ini ditunjukkan tabel 5.17 *coefisients*^a dengan cara *zero order* kali *beta* . Adapun syarat pengambilan keputusan hasil perkalian dari masing-masing variabel yang

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	55.987	3.144		17.806	.000					
X1	.242	.059	.263	4.110	.000	.369	.271	.248	.889	1.125
X2	.088	.018	.318	4.972	.000	.406	.322	.300	.889	1.125

a. Dependent

Variabel: Y

kemudian dijumlahkan sama dengan *R square*.

Tabel 4.16 Besaran Pengaruh Variabel Independen Secara Parsial

Variabel Independen	Zero Order x Beta	Hasil
X1	0,369 x 0,263	0,097047
X2	0,406 x 0,318	0,129108
R Square		0,226155

Sumber: Data diolah, 2019

Untuk menjawab rumusan masalah secara simultan dari penelitian ini ditunjukkan tabel 4.18 *model summary* dengan cara melihat besaran pada *R Square* ($X_1, X_2 = R Square$).

Sumber: Data diolah, 2019

Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.219	5.49512	.747

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.19, *R square* diketahui sebesar 0,226. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen disiplin belajar siswa di sekolah dan lingkungan belajar siswa 22,6 % berhubungan dengan variabel terikat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK. Sedangkan 77,4 % merupakan variabel lain yang tidak diteliti dan dikaji dalam penelitian ini. Misalnya, minat baca siswa, kemampuan kognitif siswa, profesionalisme guru dan kesesuaian kurikulum sekolah.

D. Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian mengenai disiplin belajar di sekolah dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar, telah diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar.

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan. Sama seperti yang dikatakan Purwanto

(2007:73) dari hasil penelitian saya, sifat dan watak kita akan berinteraksi dengan lingkungan kita. Lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Apabila komponen-komponen tersebut dapat bersinergi dengan baik sehingga membentuk lingkungan belajar yang akademis, maka akan dapat menambah motivasi siswa untuk berprestasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa menjawab positif angket mengenai lingkungan belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMKN 3 Kota Blitar memiliki lingkungan belajar yang baik. Hal ini didukung dengan kondisi fisik dan fasilitas sekolah yang cukup baik dan kondusif untuk siswa belajar dengan baik. Gedung sekolah yang baik dan layak untuk belajar serta adanya tenaga satpam dan penjaga sekolah yang setiap harinya selalu menjaga suasana dan keamanan sekolah agar terhindar dari segala sesuatu yang sekiranya dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Hal ini juga mengindikasikan bahwa para siswa lingkungan belajar SMKN 3 Kota Blitar, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat kondusif dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Abbas, 2018).

Dari ruang lingkup lingkungan belajar di atas, diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa dikategorikan baik oleh siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa yang meliputi

cara mendidik orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan PKK keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan telah baik dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran PKK sesuai dengan pendapat Slameto (2003:60).

Lingkungan sekolah dikategorikan baik oleh siswa. Slameto (2003:54) dari hasil penelitian saya, sekolah adalah faktor yang mempengaruhi belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan guru dan siswa lain, waktu sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran, kondisi gedung sekolah dan ruang kelas, serta tugas rumah baik dalam menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran PKK. SMKN 3 Kota Blitar merupakan SMK yang telah memperoleh akreditasi A. Sekolah ini juga telah menggunakan sistem *class moving*. Penataan dan perbaikan fasilitas sekolah terus ditingkatkan untuk membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dan akademis seperti yang saat ini diperbaiki yaitu perpustakaan dan laboratorium.

Prasarana pembelajaran yang meliputi kondisi fisik gedung sekolah dan fasilitas belajar siswa cukup kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yaitu dilengkapi dengan berbagai sarana olahraga seperti lapangan olahraga; bola voly; tenis; basket; tenis meja; dan bulutangkis; serta berbagai fasilitas belajar seperti laboratorium komputer; ruang ekskul, dan *hot spot area*. Selain itu ruang belajar yang ada sudah sesuai

dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar serta mampu menampung siswa dalam jumlah optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andersone, 2017)

Guru seringkali memberikan pengawasan langsung terhadap pengaturan dan pemeliharaan ruang belajar, disamping mendapat bantuan dan dukungan dari kepala sekolah dan petugas kebersihan sekolah agar ruang belajar senantiasa dalam keadaan siap pakai sehingga proses belajar dalam keadaan lancar. Telah tersedia peralatan dan media pembelajaran seperti LCD, *soundsystem*, komputer, sehingga siswa lebih mudah dan nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kebersihan dan keteraturan lingkungan sekolah juga terjaga, hal ini nampak dari adanya tempat cuci tangan dan tempat sampah di setiap depan ruang kelas (Malik & Rizvi, 2013).

Lingkungan masyarakat siswa dipersepsikan baik oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya relasi yang baik antar lingkungan masyarakat siswa terhadap hasil belajar siswa. Siswa SMKN 3 Kota Blitar berasal dari berbagai macam latar belakang kebudayaan serta tempat tinggal. Sehingga karakteristik siswa secara individu pun juga cukup beragam, namaun tidak terlepas dari budaya yang ada pada masyarakat Blitar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, juga dapat diungkapkan bahwa lingkungan belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar siswa di SMKN 3 Kota Blitar. Hal

ini ditunjukkan melalui uji parsial dengan hasil nilai signifikansi untuk variabel X_2 kurang dari α .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan SMKN 3 Kota Blitar dari segi fisik maupun non fisik dijelaskan baik oleh siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK. Hal ini dikarenakan adanya peran guru BK yang secara rutin memantau keadaan siswa baik secara keseluruhan maupun individu. Keadaan tersebut tidak hanya meliputi keadaan belajar siswa secara kognitif melainkan lebih cenderung pada faktor lain diluar kemampuan kognitif siswa Didukung dengan informasi mengenai data siswa yang ada di guru BK di SMKN 3 Kota Blitar bahwa sebagian besar siswa memiliki lingkungan belajar termasuk lingkungan diluar sekolah yang cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang tergolong memiliki lingkungan belajar baik lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang baik sehingga tercermin pada sikap dan perilaku siswa di sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan (Abbas, 2018), (Andersone, 2017), (Malik & Rizvi, 2013), dan (Pratiwi, 2010) menghasilkan bawah H_1 diterima yang berarti lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Pengaruh Disiplin Belajar Siswa di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar

Disiplin belajar merupakan ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma yang berlaku. Pada suatu kegiatan

pembelajaran diperlukan kedisiplinan tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sesuai dengan Hamalik (2010:107) dari hasil penelitian saya, disiplin memang tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepada Tuhan, keteraturan dan ketertiban dalam memperoleh ilmu. Masalah disiplin di kelas merupakan indikasi penyimpangan perilaku anak-anak, misalnya malas sekolah, datang selalu terlambat, mengganggu anak lain yang sedang belajar, membuat keributan, mencontek, pada waktu ulangan, membolos atau pulang sebelum waktunya, dan melakukan tindakan-tindakan agresif. Dikatan sebagai perilaku yang menyimpang karena terjadi pelanggaran nilai norma, dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Jeffrey & Zein, 2017)

Masalah perilaku tak berdisiplin ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang bersumber dari dalam anak sendiri, misalnya kebutuhan tak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatannya, atau karenan energinya berlebihan. Faktor eksternal adalah yang bersumber pada pengaruh-pengaruh luar seperti pelajaran yang sulit dipahami, cara guru mengajar kurangefektif, kurang menarik minat, sikap guru yang terlalu menekan, sikap yang tidak adil, bahasa guru sulit untuk dipahami atau sulit ditangkap, teman yang tidak baik, dll (Kurniawati, 2011).

Ketaatan terhadap peraturan dilakukan dalam usaha untuk memperoleh perubahan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan dan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1997:27). Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Sehingga disiplin belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa menjawab positif angket tentang kedisiplinan belajar di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa di SMKN 3 Kota Blitar memiliki disiplin belajar di sekolah yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa para siswa disiplin menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi semua godaan yang menunda-nunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik disekolah seperti mentaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar, disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan (Stanley, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, juga dapat diungkapkan bahwa disiplin belajar di sekolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar. Hal ini ditunjukkan melalui uji parsial dengan hasil nilai signifikansi untuk variabel disiplin belajar di sekolah kurang dari α . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa di SMKN 3 Kota Blitar yang dijelaskan baik oleh siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK. Hal ini dikarenakan pihak sekolah terutama guru BK di SMKN 3 Kota Blitar rajin untuk mengadakan evaluasi kedisiplinan dengan berbagai macam cara seperti pemeriksaan atribut sekolah setiap selesai upacara bendera, pemeriksaan penampilan siswa setiap sekian periode secara rutin dll. Hal ini sesuai dengan (Anggraini, Patmanthara, & Purnomo, 2016).

Disiplin belajar yang baik akan menumbuhkan ketaatan kepada Tuhan, keteraturan dan ketertiban dalam memperoleh ilmu yang tercermin dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Sebaliknya disiplin belajar siswa yang kurang baik juga akan menimbulkan ketidakteraturan dan ketertiban siswa yang negatif, seperti melanggar peraturan di sekolah, belajar yang tidak teratur dan tidak bertanggung jawab. Penelitian ini sesuai seperti yang diungkapkan (Jeffrey & Zein, 2017), (Kurniawati, 2011), (Stanley, 2014), dan (Anggraini, Patmanthara, & Purnomo, 2016)

menghasilkan bawah H1 diterima yang berarti disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa..

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKK di SMKN 3 Kota Blitar.

Menurut Slameto (2003:54), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi: faktor kesehatan, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berpengaruh terhadap belajar yang berasal dari luar individu, meliputi: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Disiplin Belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena ketika kita mendisiplinkan siswa, kita sebenarnya membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri dalam belajar. Seperti yang diungkapkan Sulistyowati (2001:3) hasil penelitian menunjukkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin. Siswa yang terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah maka otaknya akan terlatih setiap hari. Dari pernyataan diatas didapat kesimpulan bahwa tujuan dari disiplin belajar adalah membantu untuk belajar mandiri, tertib dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Selain itu disiplin membantu siswa mengatasi dan mencegah timbulnya problema atau kesulitan saat belajar.

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan akademis, baik dari segi fisik maupun non fisik juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan lingkungan belajar merupakan kawasan di dalam maupun diluar lembaga formal yang menaungi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Slameto (2003:72), hasil penelitian menunjukkan lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SMKN 3 Kota Blitar melalui uji simultan diperoleh hasil nilai signifikansi kurang dari α . Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar di sekolah dan lingkungan belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar siswa di SMKN 3 Kota Blitar.

Pengaruh disiplin belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari nilai t hitung pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK.

Dari nilai uji simultan yang telah dilakukan menunjukkan variabel bebas yaitu disiplin belajar di sekolah dan lingkungan belajar 22,6 % berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK.

Hal ini cukup bertolak belakang dengan teori-teori belajar dan pembelajaran yang selama ini ada. Beberapa teori dari para ahli menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal yang meliputi motivasi belajar, kesehatan jasmani, perhatian, bakat dan minat dan disiplin diri untuk belajar juga sangat terkait dengan motivasi yang adalah salah satu dari faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Variabel lingkungan belajar pada penelitian ini yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat adalah juga termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Asumsinya jika seorang siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi otomatis siswa tersebut pasti akan rajin dan teratur belajar dan apabila lingkungan siswa tersebut baik dan kondusif maka akan meningkatkan motivasi diri untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Namun pada hasil penelitian ini, disiplin belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang cukup rendah terhadap hasil belajar siswa SMKN 3 Kota Blitar dan sisanya adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak diteliti dan dikaji dalam penelitian ini. Oemar Hamalik (2010:48) Belajar tentang cita-cita dan sikap sampai sekarang masih sedang diteliti dengan penuh perhatian. Suatu masalah dunia yang besar adalah sulitnya orang-orang dari kebudayaan berbeda memiliki saling pengertian antara yang satu dengan yang lainnya.

Masalah sikap antara lain berhubungan dengan masalah senang atau tidak senang yang biasanya berkaitan dengan sikap pertama dari orang atau objek tertentu dalam situasi yang baik atau tidak baik. Dua faktor utama yang menentukan proses belajar adalah heredita dan lingkungan, Hamalik (2010:55). Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti intelegensi, bakat, dll sedangkan lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang yang lebih dewasa yang menciptakan kondisi lingkungan tersebut.

Kecilnya pengaruh kedua variabel bebas yaitu disiplin belajar di sekolah dan lingkungan belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK disebabkan oleh kebudayaan yang ada pada masyarakat Blitar khususnya, dimana masyarakat Blitar sebagian lebih memilih sekolah yang berbasis agama. Masyarakat di Blitar memiliki keyakinan bahwa belajar ilmu agama sebagai bekal di akhirat nanti adalah prioritas utama dalam pendidikan dibanding harus belajar ilmu umum yang identik dengan ilmu duniawi.

Pada kenyataannya sekolah berbasis agama yang ada di Blitar umumnya memiliki kurikulum dimana 60% adalah ilmu agama dan 40% ilmu umum. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajarnya pun seorang pendidik harus memberikan materi pelajaran keagamaan lebih banyak dibanding materi pelajaran umum. Sebagian masyarakat Blitar akan lebih memilih sekolah berbasis agama sebagai pendidikan formalnya dibanding sekolah umum. Adapun beberapa masyarakat yang memilih sekolah umum

sebagai pendidikan formalnya, namun budaya agamis dan keyakinan bahwa ilmu agama lebih penting dibanding segalanya ada yang masih tetap melekat kuat pada masyarakat Blitar.

Budaya yang ada ditengah masyarakat tersebut juga tidak lepas dari pengaruh dari lingkungan belajar mereka. Pada analisis deskriptif telah dijelaskan bahwa lingkungan belajar siswa SMKN 3 Kota Blitar dikategorikan baik. Namun pada variabel tersebut belum dapat mencakup pada aspek kebudayaan yang mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga berdampak pada sudut pandang masyarakat tentang pendidikan umum. Sebagian masyarakat Blitar beranggapan tidak perlu berprestasi dalam bidang akademik ataupun sekolah yang penting pandai mengaji, rajin beribadah dan dapat menjadi seorang ustad atau ustadzah itu sudah lebih dari cukup.

Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi para siswa di SMKN 3 Kota Blitar sebagai salah satu sekolah kejuruan di Blitar untuk belajar ilmu dan meraih hasil belajar yang optimal. Khususnya pada mata pelajaran PKK, dengan disiplin belajar dan lingkungan yang baik saja tidak cukup untuk membuat siswa SMKN 3 Kota Blitar dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan prestasi yang membanggakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pelajaran PKK disini dianggap hanya sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib siswa pelajari untuk dapat mencapai standar ketuntasan minimum (SKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pelajaran PKK diberikan hanya untuk

memenuhi tuntutan ketuntasan kurikulum yang telah ditetapkan tidak diikuti dengan pengembangan materi secara kontekstual agar siswa dapat menerapkan ilmu PKK di kehidupan sehari-hari. Adanya fasilitas laboratorium komputer yang juga digunakan untuk proses belajar mengajar pelajaran PKK juga belum dimanfaatkan secara maksimal baik oleh guru maupun siswa.

Pada analisis deskriptif hasil penelitian juga telah dapat dilihat hasil belajar siswa yaitu nilai UTS pada rapor sisipan siswa yang juga termasuk pada kategori baik, namun jika kita kaji lagi kategori baik pada hasil belajar siswa terletak pada interval 75-90 saja sedangkan standar ketuntasan minimumnya (SKM) adalah 75, itu artinya bahwa hasil belajar siswa kebanyakan tidak lebih dari nilai 90 atau dapat dikatakan biasa-biasa saja. Jadi sebenarnya standar hasil belajar siswa dilihat dari nilai UTS pada rapor sisipan siswa belum begitu memuaskan atau menunjukkan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang teori jelaskan apabila melihat disiplin belajar dan lingkungan belajarnya yang dikategorikan baik. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa hasil penelitian di lapangan cukup berbeda dengan teori yang telah ada selama ini. Namun pada dasarnya variabel bebas disiplin belajar di sekolah dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap variabel dependen hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKK, sekalipun pengaruhnya cukup rendah. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan (Taurina, 2015) dan (Prameswari & Budiyanto, 2017) menghasilkan bawah H1 diterima yang berarti lingkungan belajar dan

disiplin belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.